BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad 21, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia Namun perkembangan yang pesat tersebut juga menimbulkan dampak yang negatif. Dampak negatif tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut juga membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama (bnd. Kej. 2:18).

Hidup bersama antara umat manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi. Dalam kehidupan semacam ini pula teijadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan interaksi dan komunikasi, baik interaksi dengan alam, sesama maupun interaksi dengan Tuhan.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, terdapat istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal dengan interaksi [[1]](#footnote-2) belajar mengajar. Dengan kata lain, apa yang disebut interaksi edukatif secara khusus adalah interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan warga belajar (siswa) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan menjadi motivasi dan penguatan kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Interaksi belajar mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi tidak dapat dipisahkan. Belajar berarti kegiatan yang menghasilkan perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan membelajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan tingkah laku bagi siswa itu sendiri.

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa ke arah yang dicita-citakan, hubungan siswa dengan guru harus bersifat edukatif. Hubungan edukatif ini memiliki tujuan tertentu yakni mendewasakan anak didik sehingga nantinya dapat menemukan jati dirinya dan dapat berdiri sendiri. Hal ini bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan usaha yang serius. Guru harus mampu mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa peserta didik kepada tingkat keberhasilannya.

Dalam anggapan sebagian orang, "guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan.”1 Di sini guru dipandang sebagai orang yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan orang lain dan gurulah yang paling [[2]](#footnote-3) menentukan berhasil tidaknya nPi0t-

Sanaan pendid\*an dalam

Namun tidaklah demikian, keberhasilan dai men<\*pai tUjUan

oleh orans tua dan siswa itu sendiri m •°aPai J'Ufia ditentukan

°' Namun demikan, seorang

mempersiapkan dirinya baik secara r i \*\* fiUm harus se,a,u

's,k mauPun mental untuk m. ■

dan tanggung jawab. TTIenShadapi tugas

Seorang guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pengajaran yang salah satunya adalahpemilihan media karena keberhasilan kegiatan pembelajaran salah satunya ditemukan oleh perencanaannya Apabila perencanaan sualu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali.

Perencanaan atau persiapan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang terkait dengan perencanaan atau persiapan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media dalam mengajar. Hamid Darmadi mengatakan bahwa, dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dengan demikian guru dituntut untuk mengelola kelas dengan sebaik-baiknya yakni dengan pengunaan media, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar

mengajar, sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak

\* 2

pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Pemilihan media oleh pendidik juga berpengaruh bagi prestasi belajar siswa. Ketika pendidik memilih media yang sesuai atau cocok dengan materi vang akan diajarkan, maka minat siswa terhadap pelajaran tersebut akan meningkat dan tentunya juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa

Ada berbagai media yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar, diantaranya adalah dengan menggunakan gambar, televisi, komputer dan lain seebagainya Namun media ini jarang digunakan oleh guru dengan alasan repot, yakni membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan materi. Seperti yang terjadi di SDN No 233 Inpres Botang, guru jarang menggunakan gambar dalam proses belajar mengajar. Padahal penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, karena ketika siswa belajar dengan melihat gambar atau media lain yang digunakan sebagai media pembelajaran dan mendengar penjelasan materi yang diajarkan, maka pelajaran tersebut akan lebih cepat terserap dan tersimpan di dalam memori siswa dibanding belajar dengan hanya mendengar saja. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti tentang penggunaan gambar dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IV SDN No 233 Inpres Botang.

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: media pembelajaran apakah yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IV SDN No 233 Inpres Botang di Kelurahan Botang, Kecamatan Makale?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui media apakah yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IV SDN No 233 Inpres Botang, di kelurahan Botang, Kecamatan Makale.

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen di lingkungan SDN No 233 Inpres Botang. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis melalui reduksi dan interpretasi data

1. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini terdiri atas dua bagian, yakni manfaat akademik dan manfaat praktis.

1. Manfaat akademik, yaitu melalui hasil penelitian ini secara teoritis memberi memberi sumbangan yang bermakna bagi pengembangan mata kuliah perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran PAK pada STAKN Toraja
2. Manfaat praktis, yaitu melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
3. Penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri No 233 Inpres Botang dalam hal pemilihan media pembelajaran yang tepat
4. Menambah kreativitas guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen
5. Menjadi pertimbangan bagi pihak yang terkait untuk memperlengkapi guru secara khusus tenteng pemilihan media dalam mengajar untuk meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai out put yang berkualitas
6. Sistematika Penulisan

Bab I yaitu Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka, berisi tentang pandangan teologis penggunaan gambar sebagai salah satu media pembelajaran, pengertian mengajar dengan media gambar dan pengertian prestasi belajar.

Bab III yaitu Metodologi Penelitian, berisi tentang metode dan alasan penggunaan metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, narasumber atau informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab rv yaitu Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis, berisi tentang pembahasan hasil penelitian, analisis dan refleksi teologis.

Bab V yaitu Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

1. [↑](#footnote-ref-2)
2. Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), 125

J Hamid Darmadi. Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi. {Bandung: Alfabeta. 2009), 36 [↑](#footnote-ref-3)